

PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP GURU PAI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA YOGYAKARTA

Ali Shofa¹

¹Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Info Artikel:	ABSTRAK
<hr/> <p>Diterima: 29 Agustus 2021 Direvisi: 30 Agustus 2021 Dipublikasikan: 31 Agustus 2021</p>	<hr/> <p>Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bagaimana pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan pelayanan terhadap guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menerapkan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi pengelolaan pendidikan bagi guru oleh Kemenag Kota Yogyakarta, antara lain: (1) Menyusun teknis pelaksanaan program kerja, bahan, dan kelengkapan kegiatan, (2) Menentukan waktu, tempat, peserta, dan narasumber kegiatan, (3) Mengimplementasikan berbagai kegiatan, (4) Memantau dan mengendalikan teknis pelaksanaan program kerja, data, dan perlengkapan, (5) Mengkoordinasi implementasi pengelolaan dengan instansi lain, dan (6) Melaporkan hasil pengelolaan pendidikan.</p>
<hr/> <p>Kata Kunci: Pengelolaan Pendidikan Pelayanan Guru PAI Kementerian Agama</p>	<hr/> <p><i>This study aims to reveal how is the management of education in improving services for PAI teachers at the Office of the Ministry of Religion of Yogyakarta City. This study is a field research using descriptive qualitative methods and applying a case study. The study results reveal that the implementation of education management for teachers, among others: (1) Developing technical implementation of work programs, materials, and completeness of activities, (2) Determining time, place, participants, and resource persons for activities, (3) Implementing various activities, (4) Monitoring and control the technical implementation of work programs, data, and equipment, (5) Coordinating the implementation of management with other agencies, and (6) Reporting the results of education management.</i></p>
<hr/> <p>Koresponden: Nama: Ali Shofa Email: alishofa711@gmail.com</p>	<hr/> <p>How to Cite: Shofa, A. (2021). Pelaksanaan Tugas Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. <i>QuranicEdu: Journal of Islamic Education</i>, 1(1).</p>

PENDAHULUAN

Manusia dan kemanusiaan tidak pernah terlepas dari pendidikan. Sampai saat ini, pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia di seluruh dunia. Melalui pendidikan, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya dalam kehidupan sosialnya, baik di keluarga, lingkungan, maupun di lembaga pendidikannya. Artinya, manusia membutuhkan pendidikan

karena lazimnya manusia dalam perkembangannya selalu mengarah pada perbaikan dalam menjalani kehidupannya (Chomaidi dan Salamah, 2018:2). Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya dan kebijakan dalam rangka memberikan ketersediaan dan pemenuhan standar dalam pelayanan pendidikan. Upaya tersebut salah satunya adalah mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan masyarakat bersama-sama dengan pemerintah untuk membangun fondasi pendidikan yang baik dan berkualitas pada tingkat kabupaten/kota dan satuan pendidikan (sekolah) (Shofiyuddin, 2020:99).

Memahami hal tersebut di atas, pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional pendidikan dengan melakukan berbagai penyesuaian terhadap dinamika kehidupan yang berkembang di masyarakat. Maka dari itu, diterbitkan Standar Pengelolaan dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 yang terdiri dari tiga bagian, yakni 1) Standar Pengelolaan oleh Satuan Pendidikan, 2) Standar Pengelolaan oleh Pemerintah Daerah, dan 3) Standar Pengelolaan oleh Pemerintah. Pengelolaan pendidikan di sini sebagai proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karena pengelolaan sendiri merupakan komponen integral dan tidak dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Memahami adanya standar pengelolaan oleh pemerintah daerah, pemerintah daerah (yang dalam hal ini adalah Kantor Kementerian Agama/Kemenag Kota Yogyakarta) memiliki andil besar dalam mengawasi dan memberikan pembimbingan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungannya, agar peningkatan kompetensi guru PAI dapat dikembangkan dan ditingkatkan lebih baik. Dengan pengelolaan pendidikan, Kantor Kemenag Kota Yogyakarta dapat mempersiapkan, menyusun, dan menetapkan program pengelolaan dengan sebaik-baiknya. Adanya pengelolaan yang baik, diharapkan dapat memberikan makna dan kontribusi secara nyata (hasil wawancara dengan bapak N.A.). Hal ini menjadi tuntutan yang harus dijalan oleh Kantor Kemenag Kota Yogyakarta sebagai bagian dari pengawas Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan pendidikan dengan baik dan profesional.

Jika dipahami secara lebih komprehensif, posisi Kantor Kemenag Kota Yogyakarta sendiri menjadi penting dan strategis dalam memberikan berbagai pembinaan dan terobosan positif terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan, khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka memperbaiki kinerja dan proses pembelajaran di satuan pendidikan mereka masing-masing. Sebagai bagian dari pengawasan, Kantor Kemenag Kota Yogyakarta tentunya memiliki kebijakan yang memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan pengawasannya. Hal tersebut karena pengawasan sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan adalah langkah baik dalam pengendalian, agar pelaksanaannya dapat sesuai yang diharapkan dan sebagai standar khusus untuk memastikan apakah tujuan yang direncanakan telah tercapai (Maryono, 2011:46).

Maka dari itu, penulisan karya ilmiah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang akan mengungkapkan bagaimana pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan pelayanan terhadap guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mencoba menjelaskan peluang dan tantangan dari pengelolaan pendidikan terhadap pelayanan guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Sehingga dengan menjelaskan dua hal tersebut, penelitian ini memiliki manfaat dan tujuan agar dapat dijadikan sumber referensi kebijakan tersendiri bagi pemangku kepentingan, khususnya di lingkungan Kementerian Agama di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menerapkan pendekatan studi kasus. Peneliti memakai studi kasus sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena yang akan diteliti adalah pelaksanaan tugas pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Kemudian peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan batas waktu yang sebelumnya telah ditentukan (Creswell, 2013:20).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Kantor Kemenag Kota Yogyakarta, dan tiga guru PAI di wilayah Kota Yogyakarta, yakni Suryani (Guru Pertama/IIIA), Mijaddiyah (GPAI Non PNS), dan Budi Sarwanto (Guru Madya/IVA).

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti berdasar sumber utamanya, berupa kata-kata dan tindakan (Moleong, 2018:157).
- b. Data Sekunder, merupakan data yang terkumpul dan diperoleh peneliti sebagai penunjang data utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2012:309). Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan dokumen-dokumen dari yang diperoleh dari hasil kegiatan pengelolaan pendidikan bagi guru PAI yang ada di Kemenag Kota Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh dan mengumpulkan data, oleh karenanya teknik pengumpulan data menjadi sebuah langkah utama dalam penelitian. Selain itu, teori yang ada bukan merupakan panduan utama dalam teknik pengumpulan data kualitatif, karena panduan utamanya berupa fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan (Sugiyono, 2020:10). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi

Melalui observasi di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang lengkap, tetapi juga memperoleh data interpretatif berupa kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti guna membantu analisis data (Sugiyono, 2012:309). Peneliti menggunakan teknik observasi guna mengamati pelaksanaan tugas pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tadi, terwawancara bisa juga disebut sebagai narasumber. Adapun tujuan dari pelaksanaan wawancara ialah guna mengkonstruksikan topik berdasarkan pertukaran informasi serta ide melalui tanya jawab yang telah dilakukan sebelumnya (Sugiyono, 2020:144).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan naskah atau bukti fisik, dapat berupa dokumen umum seperti koran, makalah, data milik pihak TU (tata usaha), laporan kantor, ataupun dokumen khusus seperti buku harian, surat, maupun *e-mail* (Creswell, 2013:267-270). Selanjutnya, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.

Analisis Data

Dalam mengembangkan analisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah pengembangan dari Seiddel, yaitu:

- a. Mencatat guna membuat catatan lapangan, selanjutnya pemberian kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri dan memudahkan pengecekan ulang.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengelompokkan, memadukan data terhadap objek dan subjek penelitian agar menjadi suatu kesatuan yang

selaras (padu), membuat rangkuman, dan membuat indeksinya sebagai pengenalan.

- c. Berpikir, dengan jalan membuat kategori agar data yang telah diperoleh dan dikumpulkan mempunyai makna, kemudian mencari, menemukan pola serta kaitannya, dan membuat temuan-temuan yang bersifat umum (Moleong, 2018:248).

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Atau dalam kata lain triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda melalui teknik yang sama (Sugiyono, 2012:315). Langkah-langkah dalam triangulasi sumber, yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang ketika berada di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya selama penelitian berlangsung.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat lain dari berbagai orang yang memiliki latar belakang sosial serta pendidikan yang beragam, mulai dari rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, serta Aparatur Sipil Negara (ASN) atau orang memiliki kepentingan sebagai abdi negara pada instansi pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Sugiyono, 2012:331).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap Guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Pentingnya pengelolaan dalam sebuah kehidupan sudah dikenal sejak zaman kenabian terdahulu, seperti pengelolaan di zaman Nabi Yusuf. Dalam sejarahnya, Nabi Yusuf adalah sosok nabi yang memiliki kekuatan manajerial yang sangat handal dan profesional, sehingga menjadi salah satu contoh nyata bagi umat manusia sampai saat ini. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam QS. Yusuf ayat 55: *“Berkata Yusuf: ‘Jadikan aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi perpengetahuan.’”*

Sejarah bagaimana pentingnya fungsi pengelolaan di zaman kenabian di atas menunjukkan bahwa keberadaan Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogyakarta memiliki peran penting dan tanggungjawab pengelolaan dalam mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan agama Islam di satuan pendidikan di wilayah Kota Yogyakarta dengan baik, khususnya pengelolaan pendidikan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemenag Kota Yogyakarta diberikan tugas memberikan bimbingan pembinaan, dan bantuan profesional kepada guru PAI terkait pembinaan kemampuan dan kecakapan dalam konteks isu-isu kekinian dalam bidang pendidikan Islam. Tanpa adanya pengelolaan, tidak mungkin tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik, efektif, efisien, dan optimal.

Implementasi pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh Kemenag Kota Yogyakarta pada dasarnya mengacu pada rencana program yang telah dibuat, yakni rencana program akademik dan manajerial. Program akademik ditujukan kepada pengelolaan pendidikan bagi guru PAI di sekolah, sedangkan program manajerial ditujukan kepada kepala sekolah sebagai *top leader* di satuan pendidikan. Maka dari itu, secara umum pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh Kemenag Kota Yogyakarta adalah mengelola pembinaan, bimbingan teknis, dan pelayanan di bidang Kelembagaan Pendidikan Agama Islam, dalam yang hal ini adalah guru PAI, dengan cara menyusun program kerja, mengendalikan, mengkoordinasikan, memeriksa dan mengevaluasi sesuai prosedur yang berlaku.

Adapun implementasi pengelolaan pendidikan bagi guru oleh Kemenag Kota Yogyakarta dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Menyusun teknis pelaksanaan program kerja, bahan, dan kelengkapan kegiatan

Setiap kegiatan pelaksanaan kegiatan, tentu dimulai dari perencanaan. Perencanaan yang baik harus memiliki langkah-langkah yang jelas dan terukur (Dunan, 2018:173). Kemenag Kota Yogyakarta secara kontinyu dan profesional dalam menyusun teknis implementasi program kerja, bahan dan kelengkapan kegiatan dalam konteks pembinaan dan bimbingan teknis Pendidikan Agama Islam bagi guru, siswa, pengawas, dan satuan pendidikan (sekolah). Dalam mengelola pendidikan bagi guru, penyusunan teknis tersebut dijadikan pijakan untuk diimplementasikan secara baik demi meningkatkan kompetensi guru PAI di wilayah Kota Yogyakarta.

Adapun uraian penyusun teknis pelaksanaan program kerja dari Kemenag Kota Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Jenis Program Kerja

Hal ini berupa teknik yang dipilih oleh Kemenag Kota Yogyakarta dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan bagi guru PAI, yakni salah satunya berupa jenis program observasi untuk memantau kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI tersebut di sekolahnya masing-masing.

b. Tujuan penyusunan teknis pelaksanaan program

Penyusunan program kegiatan bagi guru PAI oleh Kemenag Kota Yogyakarta memiliki tujuan, di antaranya: 1) meningkatkan kompetensi guru PAI terhadap kurikulum yang terfokus pada pengembangan silabus sesuai kebutuhan pendidikan kekinian, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan rancangan proses pembelajaran di kelas. 2) mengembangkan metode dan model

pembelajaran yang lebih variatif, sehingga antusiasme peserta didik semakin meningkat. 3) menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI itu sendiri. 4) melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan komprehensif dengan mengacu pada tuntutan penguasaan kompetensi pendidikan dari pemerintah pusat.

2. Menentukan waktu, tempat, peserta, dan narasumber kegiatan

Untuk memaksimalkan pembinaan dan bimbingan terkait optimalisasi Pendidikan Agama Islam, Kemenag Kota Yogyakarta juga menyusun rencana teknis implementasi program kerja, data, dan perlengkapan terkait kegiatan tersebut. Adapun rencana yang sering dilakukan adalah penentuan waktu yang tepat, tempat yang representatif, peserta yang sesuai target sasaran, narasumber yang kompeten, dan mengkonsep kegiatan lainnya dalam menunjang kesuksesan kegiatan tersebut.

Sebagai contoh, sebelum pandemi Covid-19 ini melanda Indonesia, Kemenag Kota Yogyakarta secara rutin menyelenggarakan kegiatan bagi guru-guru PAI dalam menunjang karirnya, seperti kegiatan penguatan Kurikulum, Workshop Strategi Pembelajaran di Era Industri 4.0, pelatihan penulisan artikel ilmiah, dan seterusnya. Berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut dalam kurun waktu tiga tahun memberikan manfaat, tidak hanya bagi guru PAI, tetapi mampu meningkatkan kualitas prestasi di sekolahnya masing-masing.

3. Mengimplementasikan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan Islam

Kemenag Kota Yogyakarta telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di sekolah-sekolah umum di wilayah Kota Yogyakarta. Adapun kegiatan yang selama ini telah rutin dijalankan sebagaimana berikut:

a. Bimbingan teknis penyusunan soal

Kemenag Kota Yogyakarta memiliki program bimbingan teknis (Bimtek) penyusunan soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru-guru PAI. Melalui MGMP PAI, Kemenag Kota Yogyakarta telah memiliki bank soal mata pelajaran PAI dari hasil bimbingan teknis tersebut. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut, memudahkan guru PAI untuk mengambil berbagai soal untuk dijadikan sebagai alat ukur ujian harian dan ujian semester bagi peserta didiknya. Walaupun demikian, guru PAI juga diminta untuk mengembangkan soal yang ada dan disesuaikan dengan realitas situasi, kondisi, dan ciri khas sekolah yang mereka masing-masing.

b. Sosialisasi Pemberkasan Usulan Tunjangan Profesi Guru PAI

Demi menunjang kompetensi guru PAI, Kemenag Kota Yogyakarta secara konsisten mensosialisasikan bagaimana pemberkasan usulan penerimaan tunjangan profesi guru PAI di wilayah Kota Yogyakarta. Kegiatan ini harus terus dilakukan agar kualitas dan kuantitas guru PAI dari tahun ke tahun semakin baik dan bertambah (Hasil wawancara dengan Ibu SYT, 4 Juli 2021). Semakin profesional seorang guru PAI, semakin baik pula tunjangan yang didapatkannya. Hal ini menjadi harapan dari Kemenag Kota Yogyakarta.

c. Melaksanakan Kegiatan Tahunan MTQ Tingkat Kota Yogyakarta

Selama bertahun-tahun, Kemenag Kota Yogyakarta telah menyelenggarakan kegiatan perlombaan keagamaan MTQ Pelajar tingkat Kota Yogyakarta. Bahkan kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan keagamaan terbesar yang diselenggarakan atas kerjasama antara Kemenag Kota Yogyakarta dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Dengan adanya kerjasama yang

baik, kegiatan ini dijadikan ikon penting dan rujukan kualitas keagamaan antar sekolah satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Kemenag Kota Yogyakarta setiap tahun melakukan koordinasi terkait sekolah mana yang siap dijadikan ‘tuan rumah’, sehingga setiap tahun tempat penyelenggaraan MTQ ini berbeda, tergantung kesepakatan bersama. Hal tersebut tidak lain adalah demi menjalin tali silaturahmi antara Kemenag Kota Yogyakarta dan sekolah-sekolah di lingkungan Kota Yogyakarta dengan sekolah penyelenggara, sehingga tercipta suasana harmonis, kekeluargaan, dan optimistis (Hasil wawancara dengan ibu MJD, 8 Juni 2021).

d. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Tidak hanya kegiatan keagamaan yang bersifat formal, Kemenag Kota Yogyakarta juga mengadakan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru PAI. Kegiatan ini diharapkan para guru PAI tidak hanya cakap dalam berdakwah di lingkungan sekolah dan masyarakat, tetapi juga mampu menuangkan ide dan gagasan keagamaannya melalui karya ilmiah. Kemenag Kota Yogyakarta berharap adanya pelatihan ini mampu mengkader guru PAI sebagai penulis profesional yang memiliki banyak karya buku dan artikel ilmiah lainnya sehingga akan membawa manfaat bagi masyarakat luas yang membaca karya-karyanya.

4. Memantau dan mengendalikan teknis pelaksanaan program kerja, data, dan perlengkapan

Secara umum, Kemenag Kota Yogyakarta memiliki komitmen dalam memantau dan mengendalikan teknis pelaksanaan program kerja, data dan perlengkapan terkat teknis pembinaan dan bimbingan bagi guru PAI, siswa, pengawas, dan sekolah (PAUD/TK), SD, SMP, SMA/SMK, SLB, FKG PAI, dan MGMP PAI. Pemantauan dan pengendalian tersebut

dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam berbagai implementasinya.

Dalam konteks pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI, pemantauan dan pengendalian yang dilakukan oleh Kemenag Kota Yogyakarta ini menjadi urgen dan sangat strategis, tidak hanya agar tidak terjadi penyimpangan, tetapi juga mampu memberikan terobosan solutif terhadap problematikan implementasi program kerja yang dijalankan. Adanya hal tersebut, guru PAI dapat terus memperbaiki kinerja dan proses pembelajaran yang lebih optimal demi menjaga kualitas pendidikan Islam di wilayah Kota Yogyakarta.

5. Mengkoordinasi implementasi pengelolaan dengan unit atau instansi lain

Kemenag Kota Yogyakarta secara terus menerus berkoordinasi dengan unit dan atau instansi lain terkait bagaimana implementasi pembinaan dan pembimbingan teknis Pendidikan Agama Islam bagi guru PAI, siswa, pengawas, dan sekolah (PAUD/TK), SD, SMP, SMA/SMK, SLB, FKG PAI, dan MGMP PAI. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana secara terpadu, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Dalam meningkatkan kompetensi guru PAI sendiri, Kemenag Kota Yogyakarta berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam melaksanakan kegiatan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Pelajar se-Kota Yogyakarta. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang secara rutin dikoordinir oleh Kemenag Kota Yogyakarta dengan menggerakkan guru-guru PAI di bawah naungan MGMP PAI Kota Yogyakarta. Tidak hanya berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan, Kemenag Kota Yogyakarta juga berkoordinasi dengan Kanwil Kemenag Daerah Istimewa Yogyakarta, beberapa kampus di Yogyakarta, dan beberapa tenaga ahli di bidang MTQ untuk diminta

mengirimkan delegasi dewan hakim di masing-masing cabang yang dilombakan.

Dalam kegiatan MTQ itu sendiri, hampir seluruh guru PAI di sekolah umum dilibatkan dalam kepanitiaan sesuai dengan minat dan bidangnya masing-masing. Hal ini diharapkan agar semua guru PAI di wilayah Kota Yogyakarta memiliki pengalaman yang cukup dalam konteks penyelenggaraan even-even lomba keagamaan. Tidak hanya itu, adanya even MTQ pelajar setiap tahun tersebut memberikan semangat lebih bagi guru PAI di sekolah yang dinaunginya agar lebih serius dan maksimal melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didiknya agar lebih siap ikut dalam menyemerakkan kegiatan tersebut (Hasil wawancara dengan bapak BS, 6 Juli 2021).

6. Melaporkan hasil pengelolaan pendidikan sebagai pertanggungjawaban

Kemenag Kota Yogyakarta dalam melaksanakan tugas pengelolaan pendidikan bagi guru-guru PAI selalu melaporkan hasil kegiatannya, baik ke Kanwil Kemenag Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun ke masyarakat umum melalui website dan media milik Kemenag Kota sendiri. Hal ini dimaksudkan agar tercipta suasana yang transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Laporan hasil pengelolaan tersebut juga bisa dijadikan bahan evaluasi dan referensi untuk kegiatan-kegiatan serupa ke depannya.

Adapun fungsi laporan hasil pengelolaan di atas bagi peningkatan kompetensi guru PAI di sekolah wilayah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Membuat guru PAI menyadari bahwa tujuan kegiatan yang telah dilakukan itu demi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam bagi kemajuan kompetensinya;

- b. Membantu guru PAI untuk merefleksikan hasil kegiatan tersebut untuk diimplementasikan secara penuh di sekolahnya masing-masing;
- c. Menjadikan laporan tersebut sebagai sumber pengalaman tersendiri dalam rangka pengembangan kompetensi pribadi dan jabatan mereka sendiri;
- d. Menjadikan catatan tersendiri bagi guru PAI dalam membantu agar mudah mengadakan penyesuaian pendidikan baik bagi peserta didik di sekolah, maupun penyesuaian terhadap sosial masyarakat, khususnya penyesuaian kepada orang tua dan lingkungan yang mengelilinginya.

Peluang dan Tantangan Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan kepada Guru PAI di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

Pemerintah terus memotivasi para pemangku pendidikan, khususnya guru PAI, untuk mewujudkan program yang telah ditetapkan sebagai tanggungjawab bersama antar beberapa pihak, baik pemerintah sendiri, sekolah, guru, dan masyarakat di sekitarnya, agar kualitas pendidikan semakin baik ke depan (Mataputun, 2020:13). Karena bagaimanapun, pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam membangun manusia yang berkualitas, tidak hanya berkualitas dalam kognitifnya, afektifnya, psikomotoriknya, tetapi juga kualitas spiritualitasnya (Shofiyuddin, 2019:141). Melihat bagaimana pelaksanaan tugas dalam mengelola pendidikan bagi peningkatan kompetensi guru PAI oleh Kemenag Kota Yogyakarta di atas, hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat urgen untuk dilakukan, agar kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan kota Yogyakarta semakin baik. Meskipun tidak dipungkiri, implementasi tersebut memiliki beberapa hambatan sehingga hal tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang tersendiri bagi Kemenag Kota Yogyakarta untuk terus mengaktualisasikan berbagai kegiatan produktif untuk menunjang kualitas guru PAI itu sendiri.

Maka dari itu, di sini peneliti akan menguraikan peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Kemenag Kota Yogyakarta dalam tugas mengelola pendidikan bagi guru PAI di lingkungan sekolah-sekolah di wilayah Yogyakarta, di antaranya:

1. Peluang Pengelolaan Pendidikan kepada Guru PAI

Peluang bagi Kemenag Kota Yogyakarta dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI selama ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Memperkuat kinerja guru PAI dengan berbagai kegiatan, baik kegiatan pelatihan, maupun kegiatan rutin yang diadakan oleh MGMP PAI Kota Yogyakarta;
- b. Memberikan peluang sebesar-besarnya bagi guru PAI dalam pemberkasan usulan tunjangan profesi guru. Melalui berbagai koordinasi dan pengelolaan pendidikan secara baik antara Kemenag Kota Yogyakarta dan guru-guru PAI, akan memberikan kemudahan informasi dan berbagai hal terkait profesi guru, demi meningkatkan kompetensi kualitas guru itu sendiri. Jika tunjangan profesi guru didapatkan oleh semua guru PAI, tentu bersamaan dengan kualitas kompetensi yang harus dijalaninya;
- c. Memberikan peluang besar bagi guru-guru PAI untuk mengaktualisasikan keahliannya di bidang pendidikan Islam melalui berbagai perlombaan MTQ tahunan, baik di tingkat Kota Yogyakarta, Provinsi, maupun di tingkat Nasional. Guru PAI secara formal diberikan keleluasaan untuk menjadi panitia dalam rangka mensukseskan kegiatan tahunan tersebut. Tidak hanya itu, guru-guru PAI justru akan lebih semangat dalam membimbing peserta didik di sekolahnya masing-masing untuk menunjukkan eksistensinya berlomba-lomba dalam kebaikan antar sekolah.
- d. Memberikan peluang bagi peningkatan kualitas kepenulisan karya ilmiah bagi guru-guru PAI. Melalui berbagai kegiatan workshop penulisan karya ilmiah, Kemenag Kota Yogyakarta mampu

mengkader peneliti dan penulis profesional untuk dijadikan sebagai ikon Jogja sebagai kota pelajar. Dengan kader tersebut, para guru PAI sebagai penulis mampu membuat buku dan karya tulis ilmiah agar bisa dibaca, dinikmati, dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas;

- e. Kemenag Kota Yogyakarta juga diberikan peluang untuk menjalin berbagai instansi lain secara baik dan profesional, sehingga jalinan kerjasama tersebut mampu disinergikan ke dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru PAI di lingkungannya (Hasil observasi 2019-2021).

2. Tantangan Pengelolaan Pendidikan kepada Guru PAI

Tidak hanya peluang, tetapi Kemenag Kota Yogyakarta juga memiliki banyak tantangan yang perlu diantisipasi dan dicari solusi yang tepat dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Adapun tantangannya sebagai berikut:

- a. Beratnya menjalin komunikasi dan koordinasi dengan instansi lain, khususnya Dinas Pendidikan, terkait bagaimana menjalankan berbagai kegiatan keagamaan bagi sekolah-sekolah umum di kota Yogyakarta. Terkadang yang terjadi adalah kegiatan yang semestinya dijalankan bersama justru dilimpahkan kegiatan itu sepenuhnya kepada Kemenag Kota Yogyakarta;
- b. Susahnya mengkoordinir para guru PAI dalam mengumpulkan refleksi hasil pelatihan yang mereka selenggarakan. Hal ini biasanya terjadi dalam pelatihan karya tulis ilmiah. Setelah peserta menerima teori pelatihan penulisan oleh narasumber, peserta banyak yang tidak mengumpulkan hasil praktik kepenulisan itu kepada panitia Kemenag Kota Yogyakarta, dengan berbagai alasan kesibukan para guru tersebut;
- c. Sulitnya membagi waktu yang tepat bagi guru-guru PAI untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kemenag Kota

Yogyakarta. Hal tersebut sering terjadi karena antara kalender akademik sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda, sehingga kesibukan guru PAI satu sekolah dengan yang lain juga berbeda. Mensinkronkan waktu yang tepat antara Kemenag Kota Yogyakarta dan kalender akademik masing-masing sekolah adalah hal yang sangat penting untuk terus dilakukan. Hal tersebut agar kegiatan pengelolaan pendidikan bagi peningkatan kompetensi guru PAI dapat berjalan secara maksimal dengan dukungan penuh dari kedua belah pihak (Kemenag Kota Yogyakarta dan pihak sekolah) (Hasil observasi tahun 2019 – 2021).

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan bagi guru dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kompetensinya yang dilakukan oleh Kemenag Kota Yogyakarta sudah berjalan baik dan profesional. Hal ini dibuktikan adanya beberapa kegiatan, tiga di antaranya adalah 1) menyusun teknis pelaksanaan program kerja, bahan, dan kelengkapan kegiatan, 2) mengimplementasikan berbagai kegiatan pengelolaan pendidikan Islam, dan 3) melaporkan hasil pengelolaan pendidikan sebagai bagian pertanggungjawaban. Tidak hanya itu, banyak peluang yang dilakukan oleh Kemenag Kota terkait pengelolaan pendidikan bagi peningkatan kompetensi guru PAI, mulai dari penguatan kinerja guru PAI dengan berbagai kegiatan, sampai pada Kemenag Kota Yogyakarta diberi peluang besar untuk menjalin kersjasama dengan berbagai instansi lain demi terwujudnya harapan bersama. Sedangkan tantangannya mulai beratnya menjalin komunikasi dan koordinasi dengan instansi lain, sampai pada sulitnya membagi waktu yang tepat bagi guru PAI untuk mengikuti kegiatan. Maka dari itu, pelaksanaan tugas pengelolaan pendidikan bagi peningkatan kompetensi guru PAI pada Kemenag Kota Yogyakarta harus terus dioptimalkan dengan baik. Peluang dan tantangannya justru dijadikan sebagai ‘cambuk’ untuk keseimbangan keseluruhan kegiatan yang dilakukan.

REFERENSI

- Chomaidi & Salamah. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunan, Hendri. (2018). Upaya Kasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam dalam Pembinaan Kinerja Pengawas PAI di Kementerian Agama Kabupaten Kaur, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 3 No. 2.
- Hasil wawancara dengan ibu MJD (GPAI Non PNS) di kantor Kemenag Kota Yogyakarta pada 9 Juni 2021.
- Hasil wawancara dengan ibu SYN (Guru Pertama/III A) di kediamannya pada 4 Juli 2021.
- Hasil wawancara dengan bapak N.A. pada 3 Maret 2021.
- Hasil wawancara dengan bapak B.S. (Guru Madya IVA) di kediamannya pada 6 Juli 2021.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. (2019). Revisiting the Value Education in the Field of Primary Education (A Study on Abdurrahman An-Nahlawi's Perspective). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 5 No. 2.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. (2020). Pandemi Covid-19 dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 No. 2.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mataputun, Alton. (2020). Implementasi Tugas Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di SMA Negeri Kabupaten Sarmi, *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, Vol.1, No.1.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.